

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Konsep penggarapan 'tema melodi utama' dan 'tema harmoni utama' di semua bagian cukup efektif sebagai 'pengikat' yang menyatukan ketiga bagian pada sisi musikal. Konsep ini menarik karena merupakan tantangan kreativitas untuk mengolah melodi dan harmoni dengan beberapa variasi yang disesuaikan dengan suasana-suasana yang berlainan.

Rancangan proses transformasi yang diwujudkan dengan bagan yaitu sebagai berikut. Membaca teks; memfantasikan secara visual/auditif/perasaan (secara imajinatif/nyata/imajinatif dan nyata); eksplorasi dan penggarapan komposisi dapat disimpulkan sebagai salah satu 'model' penggarapan transformasi dari sebuah teks ke bentuk komposisi musik.

Ada tiga jenis sumber transformasi dari teks ke bentuk musikal. Pertama sumber teks yang mengandung unsur auditif/visual, kedua sumber teks yang bersifat subjektif seperti perasaan seseorang, dan yang ketiga campuran dari keduanya.

Beberapa cara yang dilakukan dalam memunculkan impresi gamelan Jawa, yaitu sebagai berikut. Penggunaan tanggana *pelog* dengan pengembangan modifikasi tonika dan harmoni dirasa cukup efektif. Mengimitasi karakter *sinden* ke dalam paduan suara masih harus dikembangkan lebih banyak. Mengimitasi permainan kendang dengan pengembangan ritme dan harmoni cukup efektif walaupun dirasa masih harus dikembangkan lagi. Gaya permainan 'nggandhul'

dirancang dengan cara penggarapan musik diatonik Barat masih harus terus dicoba dan dikembangkan. Penggunaan beberapa instrumen gamelan Jawa, (*kemanak, bendhe, kempul, gong, kendhang Jawa, kenthongan* dan *bedhug*) dalam garapan simfoni ini sangat ‘menyenangkan’. Kiranya masih terbuka untuk memunculkan impresi gamelan Jawa pada sebuah garapan orkestra selain dengan beberapa seperti di atas.

Penggarapan komposisi ‘multi musikal dan rancang dramatik’ adalah salah satu teknik penggarapan komposisi, dengan tujuan untuk menemukan garapan yang relatif tidak bisa atau sulit diprediksi. Rancang dramatik adalah sebuah teknik garapan komposisi yang merancang alur dramatik pada aspek: instrumentasi, tempo, melodi, ritme, harmoni, dan tekstur. Multi musikal adalah satu orkestra dengan lebih dari satu konduktor dengan masing-masing interpretasi yang berbeda terutama pada aspek tempo dan dinamik. Dari konsep awal, proses latihan dan ‘pementasan *preview*’ kiranya dapat mencapai target sesuai yang direncanakan, walaupun penulis merasa bahwa teknik ‘multi musikal dan rancang dramatik’ perlu dikembangkan lagi.

Penggunaan program *Sibelius*, yaitu program penulisan musik dalam komputer yang menggunakan sistem *MIDI (Musical Instrumen Digital Intervace)* sangat membantu dalam proses penggarapan komposisi. Komponis sangat leluasa dalam mengeksplorasi komposisi dengan banyak fasilitas, seperti: mengubah kunci, mendobel instrumen pada tingkat ambitus dimana saja, menambah dan mengurangi instrumentasi, merubah tempo, dan lain sebagainya. Melalui beberapa fasilitas tersebut penulis mendapat gambaran nada-nada yang digarap.

Di samping beberapa faktor yang cukup membantu, sistem tersebut juga mempunyai beberapa kelemahan. Sistem *MIDI* tidak mempunyai toleransi *pitch* sehingga sering akor terdengar ‘relatif janggal’ atau terkesan relatif kurang harmonis. Tempo dan dinamika sering terdengar ‘kaku’. Masalah *pitch* dapat dicoba diatasi dengan menggunakan sumber bunyi aplikasi yang berbeda, sedangkan masalah tempo dapat diatasi dengan membuat tanda tempo di beberapa tempat.

### **B. Saran**

Disarankan terutama kepada para komponis muda, perlu kiranya terus mengembangkan kecakapan mengarang musik dengan menganalisis karya-karya *master piece* dunia dan juga karya-karya genius lokal dari negeri sendiri, atau materi apa saja yg dirasa menarik. Mendengar, merasakan, menghayati, kemudian menganalisis dan memformulasikan sebuah karya merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Formulasi tersebut dapat dijadikan semacam acuan untuk menyusun atau memberi stimulan dalam menyusun formula-formula yang bersifat personal.

Menyaksikan konser orkestra dengan standar musisi kelas dunia secara langsung sangat disarankan, walaupun penyelenggaraan konser seperti ini tidak mudah ditemukan di Indonesia. Estetika bunyi akustik asli dari sebuah orkestra dengan formasi yang besar ataupun terkecil seperti permainan biola solo tidak dapat ditemukan di rekaman.

Mendengarkan/melihat rekaman karya musik yang direkomendasi dengan menggunakan perangkat audio-visual dengan kualitas *HD (high definition)* dan

di ruang dengan akustik yang 'bagus'. Melalui perangkat tersebut kita dapat mendengar secara rinci dimensi bunyi yang bagus, khususnya karya-karya orkestra lengkap yang rumit. Frekuensi *low*, *middle*, dan *high*, *panning* yang baik, serta dimensi ruang yang standar akan memperkaya pengalaman mendengar kita. Pada puncaknya, proses mendengar tersebut dapat membawa kita pada kondisi 'ekstase', dan itulah puncak musik sebagai salah satu karunia Ilahi yang tak ternilai. Secara terus menerus bereksperimen, bereksplorasi, dan berinovasi menciptakan komposisi musik.



## SUMBER ACUAN

### A. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur, Slamet. *Virus Setan*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2010.
- \_\_\_\_\_, Setiawan, Eri (Ed.). *Sluman Slumun Slamet, Esai-Esai Slamet Abdul Syukur (1976-2013)*, Art Music Today, Yogyakarta, 2014.
- Alexander, Peter Lawrance. *Professional Orchestration. Volume 1*, Alexander Publishing is the Publishing division of Alexander University, Inc., Petersburg, 2008.
- Baihaqi, Imam, “Resepsi Cerita Perang Bubat Dalam Novel Niskala Karya Hermawan Aksan”, *Transformatika, Volume 11, Nomor 2, ISSN 0854-8412, September 2015*. 61-71.
- Banoe, Pono. *Kamus Musik*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2003.
- Benjamin, Thomas – Horvoit, Michael – Nelson, Robert. *Techniques and Materials of Tonal Music*, Wadsworth Company, Belmont-California, 1992.
- Bruner, Jerome. *Learning Theory in Education*, Routledge, Harvard University Press, 1974.
- Black, Dave – Gerou, Tom. *Essential Dictionary of Orchestration*, Alfred Publishing Co., Inc., Los Angeles, 1998.
- Caldwell, Malcom dan Utrecht, Ernsts. *Sejarah Alternatif Indonesia*, Penerbit Djaman Baroe, Yogyakarta, 2004.
- Cook, Nicholas dan Pople, Anthony. *The Cambridge History of Twentieth – Century Music*, Cambridge University Press, New York, 2004.
- Dallin, Leon. *Techniques of Twentieth Century Composition - A Guide to the Materials of Modern Music*, WM. C. Brown Company Publishers, California - USA, 1984.
- Dermott, Vincent Mc. *Imagination – Membuat Musik Biasa Jadi Luar Biasa*, Art Music Today, Yogyakarta, 2013.
- Djelantik. “*Estetika Instrumental*”, *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid I*, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, Denpasar, 1990.

- Erikson, Frank. *Arranging for the Concert Band*, Belwin-Mills Publishing Corp, Miami, 1983.
- Frish, Walter. *Music in the Twentieth and Twenty-First Centuries*, W. W. Norton & Company, Inc., New York, 2013.
- Fontaine, Paul. *Basic Formal Structures in Music*, Meredith Publishing Company, New York, 1967.
- Ganap, Victor. *Krontjong Toegoe*. BP ISI, Yogyakarta, 2011.
- Gestantiyanto, Yusuf – Agung S, Leo - Sariyatun, “Transformation of Values of Negarakertagama Book as Tolerance Education to Face 21<sup>st</sup> Century Learning”, *International Journal of Education and Social Science Research*, Vol. 2, No. 04, ISSN 2581-5148, 2019. 373-381.
- Grove, Dick. *Arranging Concepts Complete*, Alfred Publishing Co., Inc, USA, MCMLXXII, 2004.
- Hidayat, Sarip. “Dekonstruksi Tokoh Gajah Mada Dalam Novel *Perang Bubat* karya Aan Merdeka Permana”, *Aksara* Vol. 30, No. 2, ISSN 0854-3283 (Print), ISSN 2580-035 (Online), Desember 2018. 1-2
- Hood, Mantle. *Javanese Gamelan in The World of Music*, Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta, Indonesia, 1958.
- Kennan, Kent dan Grantham, Donald. *The Technique of Orchestration*, Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey, 1983.
- Kennedy, Michael dan Kennedy, Joyce. *Oxford Concise Dictionary of Music*, Oxford University Press, New York, 2007.
- Korsakof, Nikolay Rimsky. *Principles of Orchestration*, Dover Publications, Inc., New York, 1964.
- Kunst, Jaap. *Music in Java* Vol. 1, third enlarged edition, ed. E. L. Heins. The Hague: Martinus Nijhoff, Netherlands, 1973.
- Lee, E.L. *Music Theory Dictionary*, Charles Hansen Educational Music and Books, Florida, 1965.
- Machlis, Joseph. *The Enjoyment of Music: An Introduction to Perceptive Listening*, W.W. Norton & Company, Inc., New York, 1955.
- Mack, Dieter. *Ilmu Melodi*, Pusat Musik Liturgi Yogyakarta, Yogyakarta, 1995.

- \_\_\_\_\_. *Musik Kontemporer*, Jelasutra Offset, Bandung, 2001.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Musik Jilid 3*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Musik Jilid 4*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 2007
- Martopangrawit. *Pengetahuan Karawitan I, II*, ASKI Surakarta, 1975.
- McNeill, Rhoderic. *Sejarah Musik 1*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Musik 2*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2003.
- Miller, Hugh M. *Introduction to Music a Guide to Good Listening*, Barnes & Noble Inc., New Mexico (terjemahan: Triyono Bramantyo, ISI Yogyakarta, 1988), 1958.
- Miller, Leta E., dan Lieberman, Frederic. *Luo Harrison: Composing a World*, Oxford University Press, New York, 1998.
- Muljana, Slamet. *Menuju Puncak Kemegahan (Sejarah Kerajaan Majapahit)*, LKiS, Yogyakarta, 2005.
- Palisca, Claude V. (ed.). *Norton Anthology of Western Music – Ancient to Baroque*, W. W. Norton & Company, New York, 1996.
- Parmadi, Bambang – Kumbara, A. A. Ngurah Anom – Wirawan, A. A. Bagus – Sugiartha, “Globalisasi dan Hegemoni Terhadap Transformasi Musik Dol di Bengkulu, *International Journal of Education and Social Science Research*, Vol. 33, No. Nomor 1, P- ISSN 0854-3461, E- ISSN 2541-0407, 2018. 67-75.
- Pasaribu, Saut (ed.) Caldwell, Malcolm & Utrecht, Ernst. *Sejarah Alternatif Indonesia*, Penerbit Djaman Baroe, Yogyakarta, 2011.
- Pease, Ted. *Jazz Composition Theory and Practice*, Berklee Press, Boston USA, 2003
- Persichetti, Vincent. *Twentieth Century Harmony Creative Aspects and Practice*, Faber And Faber Limited, London, 1961.
- Prier, Karl Edmund S.J. *Sejarah Musik, Jilid 2*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Bentuk Musik*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1996.

- Read, Gardiner. *Music Notation – A Manual of Modern Practice*, A Grescendo, New York, 1979.
- Riana, I Ketut (ed.). *Kakawin Desa Warnnana uthawi Nagara Krtagama – Masa Keemasan Majapahit Karya Empu Prapanca*, PT Kompas Media Nusantara, Jakarta, 2009.
- Sadie, Stanley (ed.). *The New Grove Dictionary of Music and Musician*, Macmillan Publisher Ltd., London, 2002.
- Samboedi. *Jazz – Sejarah Dan Tokoh-Tokohnya*, Dahara Prize, Semarang, 1989.
- Sanjaya, Singgih. “Penciptaan Komposisi Musik Kinanthi – Sebuah Eksperimentasi Penggunaan *Gender* Diatonik Dan *Gong Ageng Jawa* Dalam Orkestra”, Tesis Magister Humaniora – Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2003.
- \_\_\_\_\_. “Metode Lima Langkah Aransemen Musik”, penelitian Hibah Bersaing – Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2009.
- \_\_\_\_\_. “New Composition Concept For Keroncong Music In The Oboe Concerto With Keroncong And Orchestra”, Makalah yang dipresentasikan dalam acara ICAPAS, Yogyakarta, 2015.
- \_\_\_\_\_. “Keroncong A Hybrid Music Genre Between Western Diatonic Music With Idiom of Javanese Gamelan”, Makalah yang dipresentasikan dalam acara The 1<sup>st</sup> International Confrence On Performing Arts. ISI Yogyakarta, 2013.
- Scholes, Percy A. *Dictionary of Music*, Oxford University Press, London, 1977.
- Senen, I Wayan. “Metode Perancangan Musik Etnis Sebuah Alternatif”, Yogyakarta, Ceramah Jurusan Etno Musikologi - FSP ISI Yogyakarta, 1995.
- Soedarsono, R.M. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung, 2001.
- Stein, Leon. *Structure & Style*, Summy-Birchard Company, USA, 1962.
- Sudiyo. *Perhimpunan Indonesia Sampai dengan Lahirnya Sumpah Pemuda*, PT Bina Aksara, Jakarta, 1989.
- Sumarsam. *Gamelan: Cultural Interaction and Musical Development in Central Java*, The University of Chicago Press, Chicago, 1995.



- Suryabrata, Bernard. *The Island of Music*, Balai Pustaka, Jakarta, 1987.
- Susanto, Nugroho Noto dan Saleh, Ismail. "Orkes Simfoni dalam Perspektif Habitus Bourdieu, *Kawistara* Volume 4, No. 1, 21 April 2014.
- Susilo, Y. Edhi. *Tragedi Nasional – Percobaan Kup G 30 S/PKI di Indonesia*, PT Intermedia, Jakarta, 1993.
- Syafiq, Muhammad. *Ensiklopedia Musik Klasik*, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta, 2003.
- Szwed, John F. *Memahami Dan Menikmati Jazz*, PT. Gramedia, Jakarta, 2008.
- Ulrich, Homer – Pisk, Paul A.. *A History of Music and Musical Style*, Harcourt, Brace World, Inc., New York, 1963.
- Waluyo, Djoko (dkk.). *Karawitan Cara Ngayogyakarta Hadiningrat*, Taman Budaya Yogyakarta, 1990.
- Walsh, Stephen. *Rite of Spring (score)* 1980.
- Wardaya, SJ, Baskara T. *Membongkar Supersemar – Dari CIA Hingga Kudeta Merangkak Melawan Bung Karno*, Galangpress, Yogyakarta, 2009.
- Watanabe, Ruth T. *Introduction to Music Research*, Prentice-Hall, INC., Englewood Cliffs, New Jersey, 1967.
- Widor, Charles-Marie. *Manual of Practical Instrumentation*, Dover Publication, Inc., New York, 2005.
- Wier, Albert E (ed.). *The Nine Symphonies of Beethoven in Score*, Belwin Mills Publishing Corp., New York, 1935.
- Wilkins, Margaret Lucy. *Creative Music Composition*, Tailor and Francis Group, New York, 2006.
- Yarustovsky, Boris Mikhailovich (ed.), Stravinsky, Igor. *The Rite of Spring in Full Score*, Dover Publication, Inc., New York, 1989.
- Yuniarti, Fandri (ed.). *Ekspedisi Tanah Papua*, PT Kompas Media Nusantara, Jakarta, 2008.

## **B. DAFTAR PARTITUR**

Tschaikowsky, Peter Illich. *Symphonie No. 4 – F moll Op. 36*, Ernst Eulenburg, Inc., Leipzig, tt.

Stravinsky, Igor. *The Rite of Spring in Full Score*, Dover Publication, Inc., New York, 1989.

Wier, Albert E. (ed.). *The Nine Symphonies of Beethoven In Score*, Belwin Mills Publishing Corp., New York, 1935.



### C. WEBTOGRAFI

Hugh, Brent, (ed). *Claude Debussy and Javanese Gamelan*, On-line. [www.emeraldcityimports.com](http://www.emeraldcityimports.com).  
<http://ctr.umkc.edu/userx/bhugh/recit/debnotes/gamelan.html>, December 2001.

Rahardjo, Spto. *6 Years Yogyakarta Gamelan Festival*, On-line. [www.Gamelan.org/AGI/YGF.html](http://www.Gamelan.org/AGI/YGF.html), Juli 2001.

Sambodo, Endro. *Ring of Fire*.  
<https://www.google.co.id/#q=ring+of+fire+indonesia>

### D. DISKOGRAFI

1. Bartok, *Concerto for Orchestra*
2. Beethoven, *Symphony No. 3*
3. Beethoven, *Symphony No. 5*
4. Beethoven, *Symphony No. 6*
5. Beethoven, *Symphony No. 9*
6. Chick Corea, *Piano Concerto and Orchestra*
7. Chick Corea, *Spain for Solo Piano and Orchestra*
8. Debussy, *Symphony in B Minor*
9. Elliott Carter, *Symphony No. 1*
10. Glass, Phillipe, *Symphony No. 1*
11. Glass, Phillipe, *Symphony No. 9*
12. Glass, Phillipe, *Symphony No. 12*
13. Gustav Holst, *The Planet*
14. Hector Berlioz, *Symphony No. 1 "Pathetique"*
15. Khachaturian, *Symphony No. 1 in E Minor*
16. Mahler, *Symphony No. 3*
17. Mahler, *Symphony No. 5*
18. Mahler, *Symphony No. 7*
19. Mozart, *Symphony No. 40*
20. Mozart, *Symphony No. 41*
21. Ravel, *Picture at an Exhibition*
22. Shostakovich, *Symphony No. 5*
23. Shostakovich, *Festive Overture*
24. Stravinsky, *Symphony No. 1 in E Flat*
25. Stravinsky, *Rite of Spring*
26. Tchaikovsky, *Symphony No. 4*

#### **D. NARA SUMBER**

Anon Suneko, 40 tahun, staf pengajar Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, S2 Pascasarjana ISI Yogyakarta, aktif sebagai pemain *gender*, komponis khususnya pada pergelaran-pergelaran karawitan.

Budhi Ngurah, 60 tahun, staf pengajar Jurusan Musik ISI Yogyakarta, lulusan S3 Pascasarjana ISI Yogyakarta, aktif sebagai komponis.

Michael Asmara, 60 tahun, aktif sebagai komponis.

R. M. Soedarsono, 79 tahun, cendekiawan, perintis pendidikan tinggi seni pertunjukan di Indonesia, Guru Besar Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, budayawan, dan sejahrawan.

Vincent McDermott, 78 tahun, Ameritus, seorang komposer kelas dunia yang mempunyai gelar Profesor Doktor.



## GLOSARIUM

Accapela	: Paduan suara tanpa iringan.
Accelerando	: Tanda perubahan tempo, makin cepat.
<i>Accompaniment line</i>	: Garis atau jalur iringan.
<i>Additional Instrumen</i>	: Instrumen tambahan, yang berarti bisa ditambah instrumen tersebut atau tanpa instrumen tersebut.
<i>Ad lib.</i>	: Kependekan dari kata <i>Ad libitum</i> . Salah satu istilah pembawaan dalam musik yang berarti 'bebas'. Dibawakan seperti <i>cadenza</i> .
Akor	: Tiga nada atau lebih yang dibunyikan secara bersamaan dengan susunan tertentu.
Aksen	: Salah satu tanda baca notasi musik yang berarti dimainkan dengan ditekan.
<i>Allegro Spiritoso</i>	: Tanda tempo dan ekspresi, yang berarti 'cepat' dengan 'semangat'.
<i>Allegro Conbrio</i>	: Tanda tempo dan ekspresi, yang berarti 'cepat' dengan 'berapi-api'.
Alto	: Salah satu jenis suara wanita yang mempunyai register suara yang bawah dalam sebuah paduan suara.
<i>Andante Maestoso</i>	: Tanda tempo dan ekspresi, yang berarti 'sedang' (secepat orang berjalan kaki) dengan 'agung'.
Arpeggio	: Salah satu teknik bermain instrumen atau bernyanyi, dengan mengambil nada-nada dari trinada sebuah akor.
Atonal	: Berasal dari kata 'tonal' dengan ditambah kata 'a' diawalnya, jadi berarti 'tidak bertonal'. Atonal adalah lawan dari 'tonal', jadi berarti sebuah tanggana yang tidak termasuk mayor dan minor sehingga tidak memberlakukan tonika, super tonik, ters, kwart, kwint, sek, sept, dan leading tone. Semua nada dalam satu oktaf yang terdiri dari 12 nada mempunyai kedudukan yang sama.
Bass	: Salah satu jenis suara pria yang mempunyai register suara yang bawah dalam sebuah paduan suara. Penyebutan instrumen yang mempunyai register bawah.
Bass line	: Garis / jalur bass.
<i>Bedug</i>	: Salah satu instrumen perkusi pada gamelan Jawa.
Betonal	: Sebuah karya musik yang menggunakan dua tonalitas. Sebagai contoh, bahwa sebuah karya musik, pada saat yang sama menggunakan dua tonalitas secara bersamaan, semisal sebuah melodi bermain dalam kunci C mayor, pada saat yang sama ada melodi yang lain bermain dalam kunci F# mayor.

Birama gantung	: Satu nada atau lebih sebelum jatuh pada ketukan pertama.
<i>Bpm.</i>	: Kependekan dari ' <i>beat per minute</i> ' (ketukan per menit). Salah satu tanda musik untuk memberi tanda tempo atau kecepatan ketukan yang dihitung berdasarkan per menit. Misalnya: 60 <i>bpm.</i> berarti dalam satu menit terdapat 60 ketukan yang sama rata.
<i>Brocken chord</i>	: Salah satu teknik bermain instrumen (piano, harp, atau yang lain) dengan cara diurai berdasarkan dari nada-nada akor tersebut.
Bsn.	: Kependekan dari kata Bassoon, salah satu instrumen seksi tiup kayu.
Cb.	: Kependekan dari kata Contrabass, salah satu instrumen seksi gesek.
Choir	: Paduan Suara yang terdiri dari sopran, alto, tenor, dan bass
Chordal	: Salah satu pendekatan improvisasi (dalam musik jazz) yang berisi dari nada-nada dalam akor tersebut.
Cl.	: Kependekan dari kata Clarinet, salah satu instrumen seksi tiup kayu.
Coda	: Berarti 'ekor' atau penutup. Istilah ini digunakan untuk menyebut dalam sebuah karya musik.
<i>Concert</i>	: Sebuah Pertunjukan.
<i>Concert Master</i>	: Pemimpin dalam sebuah orkestra. Yang lazim menjadi <i>concert master</i> adalah <i>principal</i> violin 1. Jadi seorang <i>concert master</i> mempunyai dua jabatan, pertama sebagai <i>concert master</i> dan kedua sebagai <i>principal</i> violin 1.
Crescendo	: Salah satu tanda dinamik yang berarti 'mengeras', makin lama makin keras, secara volume.
Cym.	: Kependekan dari kata Cymbal, salah satu instrumen seksi perkusi.
Decrescendo	: Salah satu tanda dinamik yang berarti 'melirih', makin lama makin lirih, secara volume.
Dinamik	: salah satu unsur musik tentang lirihnya lemahnya nada.
Div.	: Kependekan dari kata Divisi yang berarti 'dibagi'. Sebagai contoh, dalam sebuah karya musik sering terdapat violin 1 div. artinya violin satu dibagi menjadi dua suara.
Doublebass	: Contrabass, instrumen gesek yang mempunyai register satu oktaf dibawah suara Violoncello
<i>f</i>	: Kependekan dari kata <i>forte</i> , yang berarti 'keras', merupakan salah satu tanda dinamik.
Fermata	: salah satu tanda musik yang berarti dimainkan relatif panjang tanpa diketuk.

<i>ff</i>	: Kependekan dari kata <i>fortissimo</i> , yang berarti 'keras sekali', merupakan salah satu tanda dinamik.
<i>fff</i>	: Kependekan dari kata <i>fortissisimo</i> , yang berarti 'sangat keras sekali', merupakan salah satu tanda dinamik.
Fl.	: Kependekan dari kata Flute, salah satu instrumen seksi tiup kayu.
G. C.	: Kependekan dari Grand Cassa, salah satu instrumen seksi perkusi.
<i>Gamelan Sekaten</i>	: Salah satu jenis gamelan Jawa
<i>Gender Jawa</i>	: Salah satu instrumen gamelan Jawa yang dipukul dengan dua alat pemukul.
Glock.	: Kependekan dari kata Glockenspiel, salah satu instrumen seksi perkusi yang bernada.
<i>Gong Ageng</i>	: 'Rasa ketukan' yang berbeda dengan tanda sukat. Sebagai contoh, dalam sukat 3/4, tetapi 'rasa musikalnya' bukan 3/4, bisa saja 2/4, 4/4, atau yang lainnya.
Hn.	: Kependekan dari kata Horn, salah satu instrumen seksi tiup logam.
Homoponi	: satu suara (lawan dari poliponi)
Hp.	: Kependekan dari kata Harp, salah satu instrumen petik.
Imitasi	: Salah satu teknik komposisi yang berarti 'menirukan' sebuah garapan melodi.
<i>Kemanak</i>	: Salah satu instrumen gamelan Jawa yang dipukul dengan alat pemukul yang terbuat dari logam. Logam tersebut sering disebut <i>gongso</i> .
<i>Kendang Ciblon</i>	: Salah satu jenis kendang dalam gamelan Jawa.
Kontrapunk	: Berarti 'titik lawan titik' yaitu salah satu dari teknik penggarapan dalam komposisi musik.
Kwart	: Sebuah interval empat dalam musik. Sebagai contoh interval nada C dengan nada F.
Kwint	: Sebuah interval lima dalam musik. Sebagai contoh interval nada C dengan nada G.
<i>Legato</i>	: Salah satu teknik bermain dalam instrumen musik, yang berarti 'menyambung' antar sebuah nada dengan nada berikutnya.
<i>Leggiero</i>	: Salah satu tanda ekspresi dalam musik yang berarti 'ringan'.
Marcato	: Salah satu tanda artikulasi dalam musik yang berarti 'keras dengan aksen'.
Marcia	: Sebuah tanda ekspresi yang berarti dibawakan dengan gaya mars.
Melody line	: Garis atau jalur melodi.

<i>mf</i>	: Kependekan dari kata <i>mezzo forte</i> , yang berarti 'setengah keras', yang merupakan salah satu tanda dinamik.
Minor 7	: Sebuah interval nada yang berjarak 'tujuh kecil', sebagai contoh interval antara nada C dengan nada Bb. Istilah ini juga lazim untuk menyebut jenis sebuah akor, misalnya: A minor 7, atau sering disingkat menjadi Am7, terdiri dari: A - C - E - G.
Minor 9	: Sebuah interval nada yang berjarak 'sembilan kecil', sebagai contoh interval antara nada C dengan nada Db. Istilah ini juga lazim untuk menyebut jenis sebuah akor, misalnya: F# minor 9, atau sering disingkat menjadi F#m9, terdiri dari: F# - A - C# - E - G#
Modifikasi	: Berarti 'perubahan'. Istilah ini terkait dengan teknik penggarapan komposisi musik.
<i>mp</i>	: Kependekan dari kata <i>mezzo piano</i> , yang berarti 'setengah lirih', yang merupakan salah satu tanda dinamik.
Ob.	: Kependekan dari kata Oboe, salah satu instrumen seksi tiup kayu.
Obigato	: Salah satu teknik penggarapan komposisi dimana sebuah instrumen memainkan notasi semacam seperenambelasan yang dikarang membentuk sebuah pola yang diulang-ulang.
<i>On cue</i>	: Aba-aba dari kondakter yang menandai instrumen tertentu bermain.
<i>Open</i>	: Untuk frase yang menggunakan tanda <i>repeat</i> dan di atas notasi terdapat tulisan <i>Open</i> , berarti notasi tersebut diulang-ulang terus sesuai dengan aba-aba kondakter.
Orgelpunk	: Berarti bass ditahan, sedangkan akor bergerak. Istilah ini merupakan satu istilah dari teknik penggarapan komposisi musik.
Orkestra	: Berarti sebuah kelompok musik yang terdiri dari seksi tiup, seksi perkusi, dan seksi gesek.
Orkestrasi	: Ilmu mengenai penggarapan dalam orkestra.
Ornamen	: Berarti hiasan. Istilah ini merupakan salah satu teknik penggarapan komposisi musik yang lazim dengan melakukan hiasan pada nada.
<i>p</i>	: Kependekan dari kata <i>piano</i> , yang berarti 'lirih', yang merupakan salah satu tanda dinamik.
Part	: Notasi musik untuk setiap instrumen.
Partitur	: Notasi musik untuk semua instrumen. Istilah populer yang lain adalah 'score' atau 'full score'.
Pause	: Istilah musik yang berarti berhenti



Picc.	: Kependekan dari Piccolo. Istilah piccolo berarti 'kecil', tetapi dalam dunia orkestra, istilah piccolo berarti flute kecil. Istilah ini juga digunakan untuk menyebut instrumen seperti 'snare piccolo'.
<i>Pitch</i>	: Tinggi rendahnya nada.
<i>Poco a poco accel.</i>	: Kependekan dari istilah <i>Poco a poco accelerando</i> . <i>Poco a poco</i> berarti 'sedikit demi sedikit', <i>accelerando</i> 'semakin cepat'. Jadi <i>Poco a poco accelerando</i> berarti sedikit demi sedikit dipercepat.
<i>Poco meno mosso</i>	: <i>Poco</i> berarti 'sedikit', <i>meno</i> berarti 'dikurangi', dan <i>mosso</i> berarti 'gerakan'. Jadi <i>Poco meno mosso</i> berarti sedikit dikurangi kecepatan atau gerakannya.
<i>pp</i>	: Kependekan dari kata <i>pianissimo</i> , yang berarti 'lirih sekali', yang merupakan salah satu tanda dinamik.
<i>Principal</i>	: Berarti 'utama'. Setiap seksi atau setiap instrumen dalam sebuah ansambel atau orkestra dipimpin oleh pemain utama yang disebut principal.
Refrain	: Bagian dari sebuah lagu dimana itu adalah bagian akhir dari sebuah stanza. Dalam lagu pop, refrain adalah bagian 'klimak'. Lagu pop lazimnya berbentuk kalimat A A B A, dimana B adalah refrainnya
Rit.	: Salah satu tanda perubahan tempo atau kecepatan yang berarti 'melambat'.
Roll	: Salah satu teknik bermain dalam instrumen perkusi, yaitu dengan cara dipukul dengan tangan kiri dan tangan kanan (dengan alat pemukul) secepat mungkin.
S. D.	: Kependekan dari kata Snare Drum, yaitu salah satu instrumen seksi perkusi.
Seksi gesek	: Berarti kelompok instrumen gesek yang terdiri dari sekumpulan violin 1, violin 2, viola, violoncello, dan contrabass.
Seksi perkusi	: Berarti kelompok instrumen perkusi yang terdiri dari beberapa alat perkusi seperti: timpani, grand cassa, cymbal, snare drum, glockenspiel, chimes, dan sebagainya.
Seksi tiup kayu	: Berarti kelompok instrumen tiup kayu yang terdiri dari: flute, oboe, clarinet, bassoon.
Seksi tiup logam	: Berarti kelompok instrumen tiup logam yang terdiri dari: horn, trumpet, trombone, tuba.
Sekwen	: Salah satu teknik penggarapan komposisi musik yang berarti meniru dari sebuah motif atau melodi pada tingkat yang lain. Sebagai contoh: C D E F dengan sekwen naik satu diatonis menjadi D E F G. Dengan sekwen turun paralel menjadi Bb C D Eb.

<i>sf</i>	: Kependekan dari kata <i>sforzando</i> yang berarti keras dengan mendapat aksent, istilah ini tergolong dalam artikulasi.
<i>sfz</i>	: Sama dengan <i>sf</i> .
Solo	: Ada dua pengertian. Pertama, instrumen 'utama' bermain sebagai 'pemeran utama' dan instrumen yang lainnya berperan sebagai pengiring. Kedua, sebuah instrumen bermain sendiri tanpa instrumen yang lain.
Sopran	: Salah satu jenis suara wanita yang mempunyai register suara yang tinggi dalam sebuah paduan suara.
Staccato	: Sebuah teknik permainan instrumen atau teknik bernyanyi, yaitu nada yang mendapat tanda staccato dimainkan/dinyanyikan dengan 'pendek'.
Sukat	: Tanda hitungan ketukan pada sebuah karya musik. Sebagai contoh: Sukat 4/4, adalah bahwa satu birama terdiri dari empat nada, dan setiap nadanya bernilai sepertempat. Sukat 9/8 berarti, bawa setiap birama terdiri dari sembilan nada, dan setiap nadanya bernilai seperdelapanan.
Sus. Cym.	: Kependekan dari kata Suspend Cymbal, salah satu instrumen seksi perkusi dengan teknik bermain dipukul dengan mallet.
Tacet	: Berarti tidak bermain.
Tba.	: Kependekan dari kata Tuba, salah satu instrumen seksi tiup logam.
Tbn.	: Kependekan dari kata Trombone, salah satu instrumen seksi tiup logam.
Tekstur	: Istilah ini berasal dari seni rupa yang berarti 'rajutan'. Dalam musik istilah ini berarti 'rajutan' dalam teknik penggarapan komposisi.
Tenor	: Salah satu jenis suara pria yang mempunyai register suara yang tinggi dalam sebuah paduan suara.
Tenuto	: Sebuah teknik permainan instrumen atau teknik bernyanyi, yaitu nada yang mendapat tanda tenuto dimainkan/dinyanyikan dengan 'tekanan'.
Timbre	: Berarti 'warna suara' instrumen.
Timp.	: Kependekan dari kata Timpani, salah satu instrumen seksi perkusi bernada.
Tonal	: Berasal sebuah tangganada (satu oktaf) yang mempunyai tonika berikut dengan tingkatan interval yang lainnya, yaitu: supertonik, ters, kwart, kwint, sekt, liding tone. Tangganada tonal adalah tangganada mayor dan tangganada minor.
Tonika	: Nada dasar dari sebuah tangganada. Sebagai contoh: tangganada C mayor, tonikanya C. Tangganada A minor tonikanya A.

Tpts.	: Kependekan dari kata Trumpets, salah satu instrumen seksi tiup logam.
trill	: Sebuah teknik permainan instrumen atau teknik bernyanyi, yaitu nada yang mendapat tanda trill dimainkan dengan cepat, bergantian dengan nada di atasnya yang berjarak satu atau setengah nada.
Triul	: Satu ketukan terdiri dari tiga nada (triul kecil) Dua ketukan terdiri dari tiga nada (triul besar) Empat ketukan terdiri dari tiga nada (triul besar sekali ?). Istilah triul ini terdapat dalam sukat bersahaja, seperti sukat 2/4, 4/4, 6/4, dan sebagainya.
Tuti	: Berarti 'semua instrumen' atau sebagian besar bermain. Istilah ini lazim dijumpai dalam dunia orkestra.
Vc.	: Kependekan dari kata Violoncello, salah satu instrumen seksi gesek.
Vla.	: Kependekan dari kata Viola, salah satu instrumen seksi gesek.
Vln. I	: Kependekan dari kata Violin I, salah satu instrumen seksi gesek.
Vln. II	: Kependekan dari kata Violin II, salah satu instrumen seksi gesek.

